

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

National Paralympic Committee (NPC) adalah konstituen nasional dari gerakan paralimpiade sedunia. Tunduk pada kendali *International Paralympic Committee* (IPC), NPC bertanggung jawab untuk mengatur partisipasi orang-orangnya dalam *Paralympic Games*. Pekan paralimpiade nasional atau pekan paralimpik Indonesia (PEPARNAS) adalah acara multi-olahraga disabilitas terbesar di Indonesia yang melibatkan seluruh provinsi di Indonesia di mana para atlet penyandang disabilitas fisik bertanding; Ini termasuk atlet dengan disabilitas fisik, penglihatan, pendengaran dan *cerebral palsy*. Sistem keolahragaan nasional Indonesia termuat dalam undang-undang nomor 11 tahun 2022 pasal 31 ayat 2 isinya menjelaskan pembinaan dan pengembangan olahraga penyandang disabilitas dilaksanakan oleh komite paralimpiade Indonesia, organisasi olahraga penyandang disabilitas, atau induk organisasi cabang olahraga melalui pengembangan kapasitas organisasi, kegiatan pendidikan dan pelatihan, serta kompetisi yang berjenjang dan berkelanjutan pada tingkat daerah, nasional, dan internasional. Salah satu contohnya yaitu pembinaan atlet disabilitas di NPC DKJ. *National Paralympic Committee* atau biasa disebut NPC DKJ merupakan wadah yang menaungi atlet disabilitas khususnya di provinsi DKJ.

Dalam dunia olahraga, partisipasi para penyandang disabilitas bukanlah sesuatu yang baru, sudah berlangsung lebih dari 1 abad yang lalu sebagai bagian dari rehabilitasi bagi penyandang disabilitas. Olahraga bagi penyandang disabilitas adalah olahraga yang khusus dilakukan sesuai dengan kondisi kelainan fisik dan mental seseorang, yang diselenggarakan pada lingkup olahraga pendidikan, olahraga rekreasi maupun olahraga prestasi. Penyandang disabilitas yang dibina di NPC DKJ seperti tuna netra adalah penyandang cacat fisik yang memiliki keterbatasan pada penglihatan (buta), tuna rungu adalah penyandang cacat fisik yang memiliki keterbatasan pada pendengaran (tuli), tuna daksa adalah suatu kerusakan atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk hambatan pada tulang, otot dan sendi dalam fungsinya yang normal (*cerebral palsy*). Berbagai cabang olahraga yang telah melakukan program pemusatan latihan daerah (PELATDA) NPC DKJ mulai dari kategori cabang permainan, bela diri hingga cabang olahraga terukur.

Olahraga dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan tubuh yang sehat dan bugar, namun kegiatan itu juga memiliki risiko cedera. Cedera seharusnya tidak akan menghalangi seseorang bisa berolahraga kembali apabila ditangani dengan baik, terutama untuk olahraga prestasi itu sendiri. Sebagaimana dikatakan oleh Susanti & Sari (2017) ada dua jenis cedera sering dialami oleh seorang atlet yaitu trauma akut dan sindrom yang berlarut-larut, *overusesyndrome*. Trauma akut adalah suatu cedera berat yang terjadi secara mendadak, seperti cedera goresan, robek pada ligamen, atau patah tulang karena terjatuh. Tidak stabilnya suatu sendi akan mengakibatkan struktur sekitarnya mudah cedera apalagi bila

elastisitas dan kekuatan jaringan penompang dan penggerak sendi tidak memadai. Kejadian cedera bila tidak segera ditangani maka akan mengakibatkan cedera yang lebih parah (Setiawan, 2011). Cedera olahraga merupakan cedera yang terjadi pada otot, sendi atau tulang selama olahraga atau latihan. Cedera akut adalah cedera yang terjadi tiba-tiba dan biasanya dikaitkandengan trauma, seperti tulang retak, otot sobek, atau memar. Hal ini dapat terjadi akibat terjatuh atau bertabrakan dengan pemain lain saat berolahraga. Menurut penjelasan Ferrara (2000) cedera ekstremitas bawah lebih sering terjadi pada atlet rawat jalan (tuna netra, diamputasi, *cerebral palsy*) dan cedera ekstremitas atas lebih sering terjadi pada atlet yang menggunakan kursi roda. Meskipun tampaknya sebagian besar cedera yang terjadi pada populasi ini bersifat ringan. Cedera ekstremitas bawah lebih sering terjadi pada atlet berjalan, sedangkan cedera ekstremitas atas lebih banyak terjadi pada atlet kursi roda (Fagher, 2014).

Fenomena yang sering terjadi di beberapa cabang olahraga NPC DKJ adalah cedera akut yang terjadi tiba-tiba di lapangan contohnya *sprain injury*, *strain injury*, dislokasi sendi, hingga patah tulang. Ketegangan di beberapa area otot dikarenakan *tension* yang terus menerus di area otot yang sama pada saat latihan yang bisa meningkatkan risiko cedera pada atlet. Belum diketahuinya profil cedera olahraga pada atlet disabilitas dan kurangnya kesadaran tentang penanganan pertama pada cedera yang tepat dan benar, juga penanganan yang salah mengakibatkan cedera lebih lama waktu sembuhnya daripada yang seharusnya, kondisi cedera dapat sembuh dengan cepat apabila dilakukan

dengan penanganan yang tepat. Dan masih belum banyak kajian klinis yang membahas tentang cedera olahraga pada atlet disabilitas.

Dari masalah diatas peneliti sebagai mahasiswa olahraga tertarik melakukan penelitian “Profil Cedera Olahraga pada Atlet Disabilitas NPC DKJ pada *Event* PEPARNAS XVII Tahun 2024”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti menguraikan berbagai identifikasi masalah di antaranya :

1. Mengidentifikasi cedera yang terjadi pada atlet disabilitas NPC Daerah Khusus Jakarta dalam Event PEPARNAS XVII tahun 2024.
2. Atlet disabilitas di NPC Daerah Khusus Jakarta belum mengetahui pentingnya penanganan pertama pada cedera akut.
3. Mengidentifikasi kurangnya kesadaran pemulihan pasca cedera pada atlet disabilitas NPC Daerah Khusus Jakarta.
4. Belum diketahui profil cedera olahraga pada atlet disabilitas NPC Daerah Khusus Jakarta tahun 2024.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang sudah diidentifikasi, maka perlunya ada pembatasan masalah yang akan di teliti pada penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan yang diangkat pada penelitian ini yaitu profil cedera olahraga atlet disabilitas NPC DKJ pada *event* PEPARNAS XVII tahun 2024.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Dimana lokasi cedera olahraga yang banyak terjadi pada atlet disabilitas NPC DKJ tahun 2024?
2. Apa jenis cedera yang banyak terjadi pada atlet disabilitas NPC DKJ tahun 2024?
3. Bagaimana derajat cedera yang banyak terjadi pada atlet disabilitas NPC DKJ tahun 2024?
4. Apa penyebab atlet disabilitas NPC DKJ tahun 2024 mengalami cedera?
5. Apa penanganan yang dilakukan oleh atlet disabilitas NPC DKJ tahun 2024 saat mengalami cedera?
6. Pencegahan apa yang banyak dilakukan oleh atlet disabilitas NPC DKJ tahun 2024 agar terhindar dari cedera?
7. Apa sifat cedera yang banyak terjadi pada atlet disabilitas NPC DKJ tahun 2024?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Atlet

Atlet dapat mengetahui cedera yang sering terjadi pada cabang olahraga NPC DKJ, sehingga atlet dapat melakukan gerakan dengan lebih bijak dan hati-hati saat latihan maupun kejuaraan.

2. Bagi Pelatih

Penelitian berikut dapat menjadi bahan evaluasi dalam program latihan untuk meningkatkan antisipasi terjadinya cedera olahraga baik ketika latihan maupun kejuaraan.

3. Bagi Pembaca

Penelitian berikut memberikan informasi persentase cedera yang sering terjadi pada atlet disabilitas NPC DKJ dan memberikan pengetahuan tentang faktor yang menjadi penyebab cedera dan jenis cedera olahraga khususnya pada atlet penyandang disabilitas pada saat latihan maupun saat kejuaraan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dan acuan untuk mengembangkan penelitian pada olahraga disabilitas khususnya atlet disabilitas NPC DKJ.

